

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan beberapa informasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar SPG memiliki sikap netral terhadap perilaku pelecehan seksual. Netral disini memiliki pengertian bahwa SPG menganggap perilaku pelecehan seksual merupakan hal yang sering kali terjadi pada dirinya dan merupakan bagian dari resiko kerja yang harus dihadapi jika tetap ingin bekerja sebagai SPG.
2. Sebagian besar SPG tidak mengalami masalah kesehatan mental, namun memiliki simptom somatisasi. Hal ini dikarenakan simptom somatisasi yang ditunjukkan oleh hampir setengah dari sampel SPG yang diteliti sebenarnya merupakan gangguan fisik semata yang disebabkan kelelahan fisik, bukan merupakan masalah kesehatan mental karena tidak didasari *anxiety* tanpa adanya landasan penyakit organik meskipun ciri fisiknya sama dengan gangguan somatisasi.
3. Tingkat kepuasan kerja yang dimiliki SPG relatif tinggi. Hal ini dikarenakan penilaian atau persepsi SPG terhadap pekerjaannya cenderung positif. SPG menilai bahwa profesinya saat ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, beban kerja yang diemban sesuai dengan kompensasi yang diterima, cocok dengan sifat dan

pembawaan SPG itu sendiri, dan dapat memenuhi dorongan SPG untuk mengaktualisasikan dirinya.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap SPG menghadapi perilaku pelecehan seksual dengan masalah kesehatan mental. Hal ini disebabkan fungsi sikap sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap perilaku pelecehan seksual dalam rangka penyesuaian sosial sekaligus cara mereka mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki serta bentuk pertahanan diri, sehingga sikap tersebut tidak dapat menentukan apakah SPG akan memiliki masalah kesehatan mental atau tidak. Sikap positif SPG terhadap perilaku pelecehan seksual tidak menjamin SPG tidak memiliki masalah kesehatan mental, begitu pula sikap negatif tidak menentukan SPG tidak memiliki masalah kesehatan mental.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap SPG menghadapi perilaku pelecehan seksual dengan kepuasan kerja. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja selain sikap menghadapi perilaku pelecehan seksual, antara lain gaji, lingkungan kerja, dan beban kerja.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada SPG dan calon SPG diharapkan mengetahui dan memahami apa saja tugas, kewajiban, beban kerja, dan resiko yang akan dihadapi

saat bekerja sebagai SPG, termasuk perilaku pelecehan seksual yang mungkin dapat diterima SPG di lingkungan kerja terutama dari pelanggan pria. Dengan mengetahui resiko yang akan dihadapi, SPG dan calon SPG akan lebih siap dalam menghadapi pelanggan dan mampu mencegah atau menghindari perilaku pelecehan seksual tersebut. Sehingga SPG dan calon SPG dapat terhindar dari efek-efek negatif yang dapat ditimbulkan dari perilaku pelecehan seksual baik secara fisik, psikis seperti depresi dan stres pasca trauma, serta dapat pula mempengaruhi performa kerja SPG. Selain itu kepada SPG yang memiliki gangguan fisik karena kelelahan saat bekerja agar lebih menjaga kesehatannya dan dapat mempertimbangkan kembali apakah ketahanan fisik yang dimiliki masing-masing SPG tersebut sesuai dengan syarat minimal yang dibutuhkan SPG dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jika ternyata tidak sesuai, SPG tersebut disarankan untuk mencari pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan fisiknya. Karena jika terus dipaksakan kesehatan para SPG tersebut akan semakin memburuk dan dapat berakibat fatal.

2. Kepada instansi atau perusahaan yang menggunakan jasa SPG maupun kepada agensi SPG diharapkan memberikan informasi, pengetahuan, dan pelatihan berkaitan dengan berbagai aspek yang akan dihadapi SPG di lingkungan kerjanya, termasuk bagaimana cara SPG menghadapi pelanggan yang berpotensi melakukan pelecehan seksual, serta perlunya pengawasan yang menyeluruh kepada SPG di lingkungan kerjanya

dalam rangka menjaga kesehatan dan keselamatan kerja SPG. Hal ini dapat mencegah terjadinya perilaku pelecehan seksual kepada SPG sekaligus menanamkan pemahaman kepada SPG bahwa perilaku pelecehan seksual merupakan perilaku negatif yang tidak boleh dibiarkan sampai menimpa diri SPG.

3. Dan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa guna menggunakan pendekatan *mix methode*, sehingga terdapat pendekatan kualitatif untuk memperdalam hasil penelitian dan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi sikap SPG menghadapi perilaku pelecehan seksual serta bagaimana pengaruh sikap tersebut terhadap kesehatan mental dan kepuasan kerja SPG. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperluas populasi SPG yang diteliti tidak hanya di kota Bandung dan menambah jumlah sampel sehingga hasil penelitian lebih representatif dan peneliti dapat membandingkan hasil yang didapat dari tiap daerah yang berbeda untuk melihat apakah faktor geografis, budaya dan berbagai faktor lainnya dapat mempengaruhi hasil penelitian.